BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Pekapuran Raya 2

SDN Pekapuran Raya 2 berlokasi di Jl. Tunjung Maya AMD Gg. H. Hasan RT 30 No. 53 Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin, dibangun di atas tanah seluas 1443 meter persegi yang diperoleh dari hasil swadaya masyarakat pada masa itu dan luas bangunannya adalah 632 m^2. SDN Pekapuran Raya 2 berdiri pada tahun 1979. Berdasarkan Nomor Induk Sekolah (NIS) 16003056 pada tahun 2014 SDN Pekapuran Raya 2 teraktreditasi dengan nilai B. Status gedung atau bangunan adalah milik pemerintah, sedangkan status tanah juga milik pemerintah.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SDN Pekapuran Raya 2 adalah : H. Abdul Salam, Hj. Feni, Rabiatul Adawiyah, S.Pd, Erlina, S.Pd dan yang sekarang ini adalah Hj. Khairiyati, S.Pd.

Tabel 4.1 Data Identitas Sekolah

1	Nama	SD Negeri Pekapuran Raya 2
2	Nomor Induk Sekolah	16003056
3	Nomor Statistik Sekolah	101156003056
4	Alamat	Jl. Tunjung Maya AMD Gg. H. Hasan RT 30 No. 53 Pekapuran Raya
5	Kode Pos	70234
6	Telepon	0511-3270628
7	Kecamatan	Banjarmasin Timur
8	Kota	Banjarmasin
9	Provinsi	Kalimantan Selatan
10	Tahun Berdiri	1979

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Pekapuran Raya 2

a. Visi SDN Pekapuran Raya 2

Visi dari SDN Pekapuran Raya 2 adalah "Mewujudkan Sekolah yang Standar sehingga Unggul dalam Prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa."

b. Misi SDN Pekapuran Raya 2

Adapun misi dari SDN Pekapuran Raya 2 yaitu :

1) Menyusun dan menerapkan Kurikulum KTSP.
2) Mengupayakan pengadaan dan pemanfaatan fasilitas belajar.
3) Meningkatkan SDM tenaga pendidik dan kependidikan melalui bimbingan teknis, KKG, Supervisi, dan melanjutkan studi.
4) Mengupayakan strategi pembelajaran yang berkualitas.
5) Meraih prestasi dalam berbagai lomba/kejuaraan.
6) Menghasilkan lulusan yang bermutu, berkepribadian luhur yang agamis, dan memiliki kecakapan hidup.

c. Tujuan umum SDN Pekapuran Raya 2

1) Siswa memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak dan berbudi pekerti mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2) Memiliki kemampuan dan kecakapan siswa dalam menguasai sains dan teknologi yang terpadu dengan nilai-nilai budi pekerti.
3) Meningkatkan kemampuan baca dan tulis Alquran serta pemahaman dan penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
5) Mengenal dan mencintai negara, bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
6) Siswa kreatif, terampil, dan kerja keras mengembangkan diri secara kontinu.
7) Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang realistis aktual/bermakna.
8) Mengoptimalkan kompetensi guru dan personil sekolah dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada peserta didik.

3. Keadaan Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.2 Keadaan Gedung SDN Pekapuran Raya 2

No	Nama Gedung	Jumlah	Kondisi
1	Luas Bangunan	632 m^2	-
2	Ruang Kelas	6	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Laboratorium IPA	0	-
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Komputer & LCD Proyektor	1	Baik
No	Nama Gedung	Jumlah	Kondisi
8	Tempat Ibadah	0	-
9	Ruang Kesehatan (UKS)	1	Baik
10	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
12	Gudang / Dapur	1	Baik

4. Keadaan Siswa SDN Pekapuran Raya 2

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 166 orang yang terdiri dari 94 orang laki-laki dan 72 orang perempuan. Persebaran jumlah siswa antar kelas merata. Siswa di kelas I hingga kelas VI masing-masing hanya 1 (satu) rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah siswa Tahun Pelajaran 2015/2016 Semester Genap

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-Laki	Wanita	
I	17	14	31
II	14	17	31
III	15	10	25
IV	16	7	23
V	17	13	30
VI	15	11	26
Jumlah	94	72	166

5. Keadaan Guru SDN Pekapuran Raya 2

Adapun data guru dan staf karyawan disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Guru dan Karyawan SDN Pekapuran Raya 2 Tahun 2015/2016

No	Nama	Jabatan	Status
1	Hj. Khairiyati, S.Pd.	Kepala Sekolah	PNS
2	Hairi Fitriansyah, S.Pd.	Guru Penjasorkes	PNS
3	Mis Veamina Ariyati, A.Ma.	Guru Kelas	PNS
4	Khamisah, S.Pd.	Guru Kelas	PNS
5	Nurjennah, S.Pd.	Guru Kelas	PNS
6	Umy Norlina Sari, S.Pd.	Guru Kelas	PNS
7	Zainab, S.Pd.I.	Guru PAI	PNS
8	Noor Irmayanti Jamilah, S. Pd.	Guru Kelas	PNS
9	Hj. Laila Komar Kastalani, S.Pd.	Guru Kelas	GTT
10	Drs. Akhmad Fauji	Guru Bahasa Inggris dan pendidikan Al-Qur'an	GTT

No	Nama	Jabatan	Status
11	Erlina Sari, S.Pd.	Petugas/Pustakawan	PTT
12	Rahmi Jamilah, S.Pd	Operator Sekolah	PTT
13	Nordiansyah	PSD	PTT

6. Jadwal Belajar SDN Pekapuran Raya 2

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SDN Pekapuran Raya 2 dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Dengan diskripsi sebagai berikut.

a. Durasi 1 jam pelajaran adalah 35 menit.
b. Pembelajaran dimulai dari pukul 08.00
c. Pembelajaran berakhir pukul 13.00
d. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 8 jam pelajaran setiap hari.
e. Khusus hari jum’at pembelajaran dilaksanakan sebanyak 5 jam pelajaran.
f. Upacara rutin hari senin dilaksanakan pada jam pelajaran pertama.
g. Jum’at bersih dan senam rutin dilaksanakan pada jam pelajaran pertama.

Adapun jadwal mata pelajaran matematika untuk kelas IV adalah hari Rabu pada jam pelajaran 1 – 3 dan hari Kamis pada jam pelajaran 1 – 3.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 bulan terhitung mulai tanggal 9 Februari 2016 sampai tanggal 9 April 2016.

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan kurikulum KTSP.

Materi penjumlahan dan pengurangan pecahan disampaikan dengan menggunakan media permainan lego pada siswa kelas IV SDN Pekapuran Raya 2.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lihat lampiran 11 dan 12), media permainan lego dan soal-soal tes akhir program pengajaran (lihat lampiran 13). Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran ke-	Materi	Indikator
1	Kamis/11 Februari 2016	1 – 2	Tes awal(*pretest)*	-
2	Jum'at/12 Februari 2016	1 – 3	penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan berpenyebut tidak sama	1. Menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut sama. 2. Menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama
3	Sabtu/13 Februari 2016	1 – 3	pengurangan pecahan berpenyebut sama dan berpenyebut tidak sama	1. Menyelesaikan pengurangan pecahan berpenyebut sama. 2. Menyelesaikan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama
4	Selasa/16 Februari 2016	4 – 5	Tes akhir (*Posttest)*	-

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media permainan lego disetiap pertemuan sebanyak dua kali pertemuan.

Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media permainan lego disetiap pertemuan akan dijelaskan dibawah ini.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 11 februari 2016 pada jam pelajaran 1 dan 2, siswa yang berhadir 23 orang. Pada pertemuan ini siswa diberikan soal tes awal(*pretest*) yang berjumlah 8 soal (dapat dilihat pada lampiran 9). Disini siswa dilarang bekerja sama.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 10 februari 2016 pada jam pelajaran pertama sampai ketiga. Siswa yang berhadir 22 orang. Materi yang diberikan adalah penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan berpenyebut tidak sama dengan indikator menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media permainan lego pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal
   1) Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, mengecek kehadiran siswa, meminta siswa menyiapkan buku matematika, dan menanyakan tentang materi yang lalu
   2) Sebelum pembelajaran dimulai, Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen.

b. Kegiatan Inti
   1) Penyajian materi

Guru menyampaikan materi penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan berpenyebut tidak sama menggunakan media permainan lego sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat disertai dengan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya. Setelah itu guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

2) Latihan Soal

Tahapan selanjutnya adalah pemberian latihan soal secara berkelompok dulu, dalam hal ini guru memberikan beberapa latihan soal sesuai dengan materi yang telah disajikan kepada seluruh siswa dan mereka mengerjakannya secara berkelompok, namun walaupun berkelompok semua siswa diharuskan bisa menjawab karena guru akan memanggil siswa untuk menjawab ke depan secara acak yaitu dengan kartu arisan. Siswa maju kedepan untuk menjawab tanpa membawa buku, setelah siswa selesai menjawab kemudian dibahas bersama-sama.

c. Kegiatan Penutup

Diakhir pembelajaran, guru memberikan tugas Pekerjaan Rumah (PR) agar siswa dirumah mengulang pelajaran yang telah dipelajari dan guna untuk mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan pembelajaran kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 februari 2016 pada jam pelajaran pertama sampai ketiga. Siswa yang berhadir 23 orang. Materi yang diberikan adalah pengurangan pecahan berpenyebut sama dan berpenyebut tidak sama, dengan indikator menyelesaikan pengurangan pecahan berpenyebut sama dan menyelesaikan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media permainan lego pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

1) Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, mengecek kehadiran siswa, meminta siswa menyiapkan buku matematika, dan menanyakan tentang materi yang lalu
2) Sebelum pembelajaran dimulai, Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen.

b. Kegiatan Inti

1) Penyajian materi

Guru menyampaikan materi pengurangan pecahan berpenyebut sama dan tidak berpenyebut sama menggunakan media permainan lego sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat disertai dengan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya. Setelah itu guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang

diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

2) Latihan Soal

Tahapan selanjutnya adalah pemberian latihan soal secara berkelompok dulu, dalam hal ini guru memberikan beberapa latihan soal sesuai dengan materi yang telah disajikan kepada seluruh siswa dan mereka mengerjakannya secara berkelompok, namun walaupun berkelompok semua siswa diharuskan bisa menjawab karena guru akan memanggil siswa untuk menjawab ke depan secara acak yaitu dengan kartu arisan. Siswa maju ke depan untuk menjawab tanpa membawa buku, setelah siswa selesai menjawab kemudian dibahas bersama-sama.

c. Kegiatan Penutup

Diakhir pembelajaran, guru memberikan soal latihan mengenai pengurangan pecahan berpenyebut sama dan tidak berpenyebut sama. Soal latihan berbentuk uraian. Soal latihan dilaksanakan guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

4. Pertemuan Keempat (Tes Evaluasi/*Posttest*)

Tes evaluasi akhir dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Februari 2016 pada jam pelajaran 4 dan 5. Bentuk soal tes akhir adalah uraian yang mana materinya dari pertemuan pertama sampai akhir. Jumlah soal tes akhir adalah 8 soal dan dapat dilihat pada lampiran 13. Dalam mengerjakan *posttest* ini, setiap siswa juga tidak boleh saling membantu satu sama lain.

D. Deskripsi Hasil Tes Awal

Data tes awal pada kelas IV SDN Pekapuran Raya 2 adalah nilai hasil *Pretest*. Nilai hasil dari tes awal dapat dilihat pada lampiran 16. Rangkuman hasil dari tes awal siswa dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Deskripsi Hasil Tes Awal Siswa

Mean	Median	Standar Deviasi	Variansi	Skor Maksimum	Skor Minimum
48,35	47	12,74	162,33	75	30

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil tes awal siswa pada kelas eksperimen memperoleh dengan rata-rata sebesar 48,35, median sebesar 47, standar deviasi sebesar 12,74, variansi sebesar 162,33, skor maksimum 75 dan skor minimum sebesar 30. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

Adapun distribusi frekuensi hasil tes awal siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Tes Awal

Nilai	F	Persentasi (%)	Keterangan
$95{,}00 - 100{,}00$	–	–	Istimewa
$80{,}00 - < 95{,}00$	–	–	Amat baik
$65{,}00 - < 80{,}00$	2	9	Baik
$55{,}00 - < 65{,}00$	5	22	Cukup
$40{,}00 - < 55{,}00$	10	43	Kurang
$0{,}00 - < 40{,}00$	6	26	Amat Kurang
	23	100	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 2 orang atau 9% termasuk kualifikasi baik, 5 siswa atau 22 % termasuk kualifikasi cukup, 10 siswa atau 43 % termasuk rendah, dan 6 siswa atau 26%

termasuk kategori amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 48,35 dan termasuk kualifikasi kurang.

E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Setiap Pertemuan

Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dilihat dari nilai latihan diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil latihan siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran 15. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil dari latihan setiap pertemuan pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Nilai Rata-Rata Hasil *Posttest* disetiap pertemuan

Pertemuan	Nilai rata-rata
1	79,32
2	76,13

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *pottest* setiap akhir pelajaran, pada pertemuan pertama memperoleh rata-rata 79,32 dan pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 76,13.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen. Tes dilakukan pada pertemuan keempat dikelas eksperimen. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Jumlah Siswa Mengikuti Tes Akhir

Data	Kelas Eksperimen
Tes akhir program pembelajaran	23 orang
Jumlah siswa seluruhnya	23 orang

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen yaitu kelas IV SDN Pekapuran Raya 2 diikuti oleh 23 siswa atau 100%.

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Distribusi Hasil Dari Tes Akhir

Mean	Median	Standar Deviasi	Variansi	Skor Maksimum	Skor Minimum
77,43	75	9,92	98,35	100	56

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil tes akhir siswa pada kelas eksperimen memperoleh dengan rata-rata sebesar 77,43, median sebesar 75, standar deviasi sebesar 9,92, variansi sebesar 98,35, skor maksimum sebesar 100 dan skor minimum sebesar 56. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

Adapun distribusi frekuensi hasil tes akhir siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Dari Tes Akhir Siswa

Nilai	F	Persentasi (%)	Keterangan
$95{,}00 - 100{,}00$	2	9	Istimewa
$80{,}00 - < 95{,}00$	6	26	Amat baik
$65{,}00 - < 80{,}00$	13	56	Baik
$55{,}00 - < 65{,}00$	2	9	Cukup
$40{,}00 - < 55{,}00$	–	–	Kurang
$0{,}00 - < 40{,}00$	–	–	Amat Kurang
	23	100	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil tes akhir pada kelas eksperimen terdapat 2 siswa atau 9% termasuk kualifikasi istimewa, 6 siswa atau

26 % termasuk kualifikasi amat baik, 13 siswa atau 57 % termasuk kualifikasi baik, dan 2 siswa atau 9% termasuk kualifikasi cukup. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 77,43 dan termasuk kualifikasi baik.

F. Uji Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.12 Uji Normalitas Pada Tes Awal (*Preetest*)

Kelas	N	L_{Hitung}	L_{Tabel}	α	Kesimpulan
Eksperimen	23	0,5947	0,1798	5%	Tidak Berdistribusi Normal

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa, harga L_{Hitung} untuk kelas eksperimen lebih besar dari L_{Tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 23$. Hal ini berarti kemampuan awal (*pretest*) matematika siswa kelas eksperimen adalah tidak berdistribusi normal perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 19.

Tabel 4.13 Uji Normalitas Pada Tes Akhir (*Posttest*)

Kelas	N	L_{Hitung}	L_{Tabel}	α	Kesimpulan
Eksperimen	23	0.6659	0,1798	5%	Tidak Berdistribusi Normal

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa, harga L_{Hitung} untuk kelas eksperimen lebih besar dari L_{Tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 23$. Hal ini berarti tes akhir (*posstest*) matematika siswa kelas eksperimen adalah tidak berdistribusi normal perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 20.

2. Uji Wilcoxon

Berdasarkan pada lampiran 21, terlihat bahwa nilai $Z_{Hitung} = -4{,}06$, untuk Z_{tabel} (apabila sampel kurang dari 1000) $= -1{,}96$. Sehingga dapat disimpulkan $Z_{Hitung} = -4{,}06 < Z_{Tabel} = -1{,}96$ maka Ho ditolak atau media permainan lego efektif digunakan pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

3. Uji Gain

Berdasarkan perhitungan uji gain dapat disimpulkan bahwa tingkat keefektifan penggunaan media permainan lego pada materi penjumlahan dan pengurangan pengurangan di kelas IV SDN Pekapuran Raya 2 Banjarmasin sebesar 0,533 yang termasuk dalam kategori sedang. Perhitungan uji gain dapat dilihat pada lampiran 22.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari tes awal(*pretest*) yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen hanya sebesar 48,35 yakni berada pada kualifikasi rendah. Namun, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media permainan lego, hasil tes akhir(*posttest*) menunjukkan rata-rata kelas sebesar 77,43 yakni berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji wilcoxon didapatkan bahwa nilai $Z_{hitung} = -4{,}06$ lebih kecil dari $Z_{tabel} = -1{,}96$ maka dengan media permainan lego efektif digunakan pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Berdasarkan perhitungan dengan uji gain diperoleh $g = 0{,}553$ yang termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa dengan media permainan lego efektif digunakan pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas IV SDN Pekapuran Raya 2.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap kali pertemuan, dimana hasil belajar di kelas eksperimen berada dikualifikasi baik. Pada pertemuan pertama, nilai latihan siswa rata-ratanya sebesar 79,32. Pada pertemuan kedua, nilai latihan rata-ratanya sebesar 76,13. dari pertemuan pertama sampai terakhir, para siswa terlihat antusias, semangat dan serius untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada beberapa diantara mereka yang antusias untuk bertanya dan maju kedepan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru, namun ada juga beberapa siswa yang tidak terlalu memperhatikan dan memainkan lego tersebut atau berbicara dengan teman sebangkunya.

Selain itu, pembelajaran efektif dengan menggunakan media permainan lego dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata tes akhir (*posttest)* pada materi penjumlahan dan pengurangan sebesar 77,43 yang berada pada kualifikasi baik dan hasil belajar siswa yang melebihi nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu 7,00. Selain itu, juga dapat dilihat nilai rata-rata nilai tugas siswa disetiap pertemuan.

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan perbantuan media permainan lego dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Sehingga media permainan lego dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran matematika efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa atau sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.